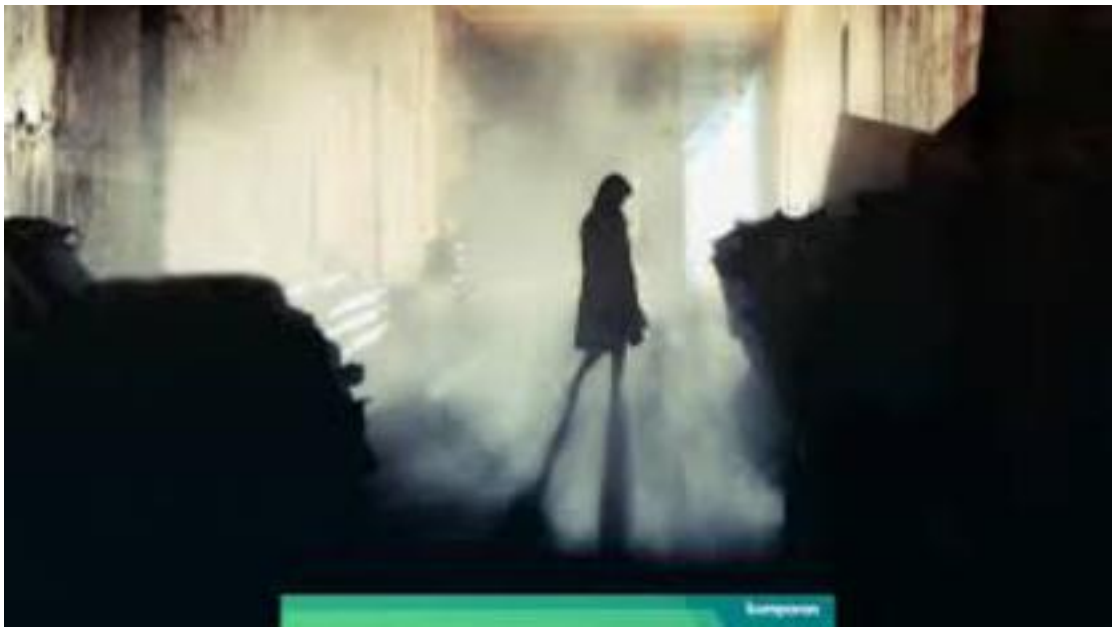


Misteri Rumah Belakang Sekolah (Cerita Pendek)

By Ravain Farros Alhasbi



“Yeeahh senangnya hatiku hari ini free class di sekolah.” gumamku dalam hati.

Teman-temanku juga ikut senang. Karena kami tidak belajar di kelas karena guru-guru sedang rapat di kantor guru. Kami pun bercerita-cerita tentang rumah yang ada di belakang sekolah.

“Eh dina, kamu tau nggak tentang kejadian tadi malam di rumah belakang sekolah kita?”

tanya temanku sinta

“Nggak tau tuh.” jawabku singkat.

“Gue tau kok.” sambung tari.

“Tau apaan.” kata sinta

“Tadi malam di rumah itu ada suara tangisan anak kecil kan. Soalnya tadi malam gue lewat di dekat rumah itu.” jawab tari panjang lebar.

“Iya benar sekali itu.” sambung sinta.

“Gue penasaran tentang apa yang ada di rumah itu.” kata ku.

“Iya nih gue juga.” sambung sinta

“Bagaimana kalau malam ini kita selidiki tentang rumah itu.” usul tari.

“Oke deh.” kataku dan sinta serentak.

Malam hari pun tiba kami bertiga berkumpul di rumahku. Kami langsung berangkat ke rumah itu dengan membawa senter dan hp.

Tak lama kemudian kami telah sampai di rumah itu. Kami langsung memasukinya, di rumah itu sangat gelap dan kotor. Kami bertiga agak sedikit takut untuk memasuki rumah itu, tetapi karena rasa penasaran kami, kami pun tetap masuk juga.

Di dalam rumah itu suasananya sangat sepi, rumahnya gelap dan juga kotor. Banyak sawang-sawang di sana.

5 menit sudah kami memasuki rumah itu, tetapi tidak ada kejadian apapun.

Tak lama kemudian kami mendengar suara tangisan anak kecil disertai dengan terbang-terbangnya semua benda yang ada disitu. Kami sangat takut sekali, tetapi kami tetap memasukinya.

Kami memasuki sebuah kamar kosong dan ternyata di kamar itu ada seorang anak kecil perempuan yang sedang menangis dan air matanya itu adalah darah. Kami sangat terkejut dan takut, kami langsung keluar dari rumah itu. Kami memutuskan untuk pulang ke rumah masing-masing.

Keesokan harinya sehabis pulang sekolah aku dan temanku yaitu sinta dan tari, pergi ke rumah itu lagi. Alangkah terkejutnya kami bertiga melihat rumah itu sudah tidak ada lagi dan hanya ada sepetak tanah kosong saja.